

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Serang yang beralamat Jl. Sentul-Pematang Km. 1, 5 desa Kedayakan, kecamatan Kragilan 42184, kabupaten Serang. Subjek penelitian ini adalah siswa/i kelas XI MIA 2 dan MIA 3 MAN 1 Serang dengan rincian keseluruhan subjek sebagai berikut:

Tabel 4.1

Tabel Daftar Siswa Kelas XI MIA MAN 1 Serang

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	XI MIA 2	4	26	30
2	XI MIA 3	5	25	30
Jumlah		9	51	60

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen *Nonequivalent Control Group Design* yang menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada pembelajaran Fiqih, kelompok eksperimen menggunakan metode

pembelajaran *active debate*, sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan metode pembelajaran.

Pokok bahasan yang diajarkan pada penelitian ini adalah materi tentang pernikahan dalam Islam. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Untuk mengetahui hal tersebut, maka setelah diberi perlakuan dengan metode pembelajaran yang berbeda antara kelompok eksperimen menggunakan metode *active debate* dan kelompok kontrol tidak menggunakan metode pembelajaran, maka kedua kelompok tersebut diberikan tes yang sama.

1. Data Hasil *Pre-test*

Tujuan menganalisis hasil *pretest* adalah untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum menerima proses perlakuan dalam pembelajaran. Selain itu juga untuk mengukur kemampuan awal siswa tentang materi yang akan disampaikan. Berikut ini data hasil penelitian dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes sebelum adanya perlakuan pada kelas XI MIA 2, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Nilai Awal *Pretest* Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi
30	2
35	1
40	4
45	6
50	8
55	7
65	2
Jumlah	30

Hasil di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai tertinggi *pretest* kelas eksperimen adalah 65 sebanyak 2 siswa dan nilai terendah *pretest* kelas eksperimen adalah 30 sebanyak 2 siswa.

Deskripsi hasil *pretest* kelas eksperimen di atas dapat disajikan data statistik dengan menggunakan SPSS 16.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil **Statistik**
Pretest **Statistics** **Kelas**

Pretest_Eksperimen

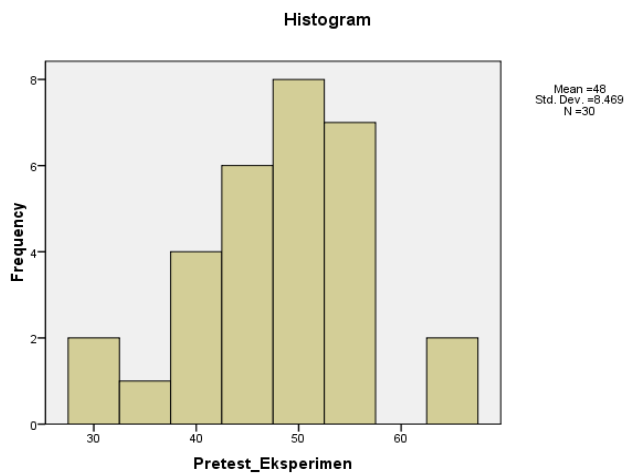
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		48.00
Std. Error of Mean		1.546
Median		50.00
Mode		50
Std. Deviation		8.469
Variance		71.724
Range		35
Minimum		30
Maximum		65
Sum		1440

Eksperimen

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, terlihat hasil *pretest* kelas eksperimen nilai minimum 30 dan nilai maksimum 65. Selain itu nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen adalah 48.00.

Grafik 4.1

Nilai *Pre-Test* Kelas Eksperimen



b. *Pre-Test* Kelas Kontrol

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes sebelum adanya perlakuan pada kelas XI MIA 3, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Nilai Awal *Pretest* Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi
30	11
35	8
40	4
45	3
50	4
Jumlah	30

Hasil data di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai tertinggi *pretest* kelas kontrol adalah 50 sebanyak 4 siswa dan nilai terendah *pretest* kelas eksperimen adalah 30 sebanyak 11 siswa.

Deskripsi hasil *pretest* kelas kontrol di atas dapat disajikan data statistik dengan menggunakan SPSS 16.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Statistik *Pretest* Kelas Kontrol

Statistics

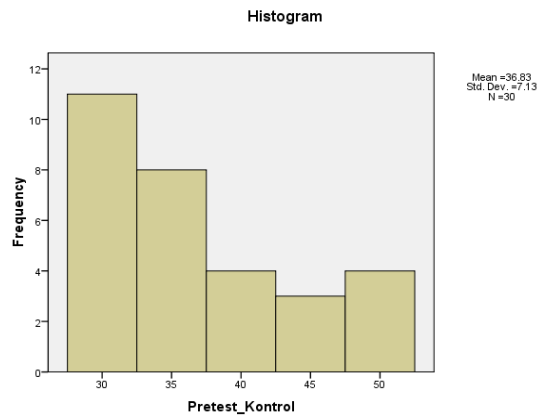
Pretest_Kontrol

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		36.83
Std. Error of Mean		1.302
Median		35.00
Mode		30
Std. Deviation		7.130
Variance		50.833
Range		20
Minimum		30
Maximum		50
Sum		1105

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, terlihat hasil *pretest* kelas eksperimen nilai minimum 30 dan nilai maksimum 50. Selain itu nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen adalah 36.83.

Grafik 4.2

Nilai *Pre-Test* Kelas Kontrol



Berdasarkan tabel 4.3 dan 4.5 di atas, terlihat hasil *pretest* kedua kelas menunjukkan bahwa perolehan nilai minimum yang diperoleh keduanya adalah sama, nilai minimum yang diperoleh kelas eksperimen adalah 30 sedangkan kelas kontrol adalah 30. Tetapi, nilai maksimum yang diperoleh keduanya adalah tidak sama, nilai maksimum kelas eksperimen 65 sedangkan kelas kontrol adalah 50. Selain itu nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yaitu kelas eksperimen 48.00 sedangkan kelas kontrol 36.83. Di mana nilai kedua kelompok tersebut sangat terbilang rendah.

Data hasil dilakukan pengujian normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* pada SPSS 16.00. Normalitas mengenai awal dengan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6

Hasil SPSS 16 Normalitas Data *Pre-Test* Kelas

Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Eksperimen
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	48.00
	Std. Deviation	8.469
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.138
	Negative	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z		.876
Asymp. Sig. (2-tailed)		.426

a. Test distribution is Normal.

Tabel 4.7

Hasil SPSS 16 Normalitas Data *Pre-Test* Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kontrol
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	36.83
	Std. Deviation	7.130
Most Extreme Differences	Absolute	.235
	Positive	.235
	Negative	-.169
Kolmogorov-Smirnov Z		1.286
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073

a. Test distribution is Normal.

Dari data perhitungan normalitas yang disajikan pada tabel di atas bahwa data pemahaman awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Dari pengolahan data pada kelas eksperimen terdapat pengaruh 0,426, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05, yaitu $0,426 > 0,05$. Sedangkan dari pengolahan data pada kelas kontrol terdapat pengaruh 0,73, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal

karena lebih besar dari 0,05, yaitu $0,73 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan hasil perhitungan normalitas yang disajikan pada tabel di atas semua nilai-nilai signifikansi untuk hasil belajar siswa menunjukkan angka yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Sehingga data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih melalui tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, maka hipotesis ini dapat digeneralisasikan untuk populasi.

Data hasil dilakukan pengujian kehomogenan menggunakan *One-Way ANOVA* pada SPSS 16.00. Homogenitas mengenai awal dengan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8

Hasil SPSS 16 Homogenitas Data *Pre-Test* Kelas

Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

EKSPERIMEN

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.308	4	25	.294

Tabel 4.9**Hasil SPSS 16 Homogenitas Data *Pre-Test* Kelas****Eksperimen****Test of Homogeneity of Variances**

KONTROL

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.349	5	23	.280

Dari data perhitungan homogenitas yang disajikan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa daat pemahaman awal pada kelas eksperimen homogen, karena nilai sig $> \alpha$ yaitu $0,294 > 0,05$ dan kelas kontrol $0,280 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang homogen.

2. Data Hasil *Post-Test*

Instrumen berupa soal *post-test* diberikan pada akhir rangkaian pembelajaran, untuk mengetahui dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan setelah mengikuti

proses pembelajaran di kelas yang diberikan perlakuan penggunaan metode *active debate* dan di kelas yang tidak menggunakan metode *active debate*. Tes akhir ini dilakukan untuk memperoleh data apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *active debate* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI MIA 2 dan 3, dan mengetahui nilai siswa pada kelas eksperimen maupun kontrol.

a. *Post-Test* Kelas Eksperimen

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes sesudah adanya perlakuan pada kelas XI MIA 2, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Nilai Akhir *Posttest* Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi
50	2
60	1
65	3
70	5
75	12
80	5
90	2
Jumlah	30

Hasil di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai tertinggi *posttest* kelas eksperimen adalah 90 sebanyak 2 siswa dan nilai terendah *posttest* kelas eksperimen adalah 50 sebanyak 2 siswa.

Deskripsi hasil *posttest* kelas eksperimen di atas dapat disajikan data statistik dengan menggunakan SPSS 16.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Statistik *Posttest* Kelas Eksperimen

Statistics

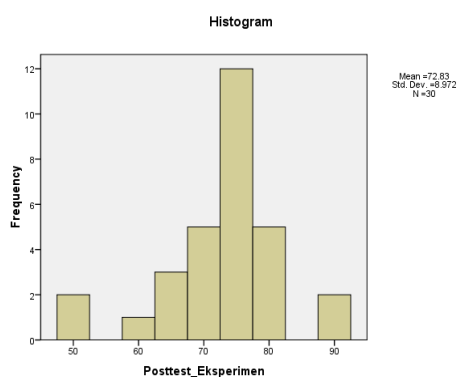
Posttest_Eksperimen

N	Valid	30
	Missing	0
	Mean	72.83
	Std. Error of Mean	1.638
	Median	75.00
	Mode	75
	Std. Deviation	8.972
	Variance	80.489
	Range	40
	Minimum	50
	Maximum	90
	Sum	2185

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, terlihat hasil *posttest* kelas eksperimen nilai minimum 50 dan nilai maksimum 90. Selain itu nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen adalah 72.83.

Grafik 4.3

Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen



b. *Post-Test* Kelas Kontrol

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan siswa/i tes berupa 20 soal pilihan ganda pada mata pelajaran Fiqih sebelum adanya perlakuan pada kelas XI MIA 3, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12**Nilai Akhir *Posttest* Kelas Kontrol**

Nilai	Frekuensi
35	1
45	2
50	4
55	3
60	12
65	5
70	2
75	1
Jumlah	30

Hasil data di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai tertinggi *posttest* kelas kontrol adalah 75 sebanyak 1 siswa dan nilai terendah *posttest* kelas eksperimen adalah 35 sebanyak 1 siswa.

Deskripsi hasil *posttest* kelas eksperimen di atas dapat disajikan data statistik dengan menggunakan SPSS 16.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

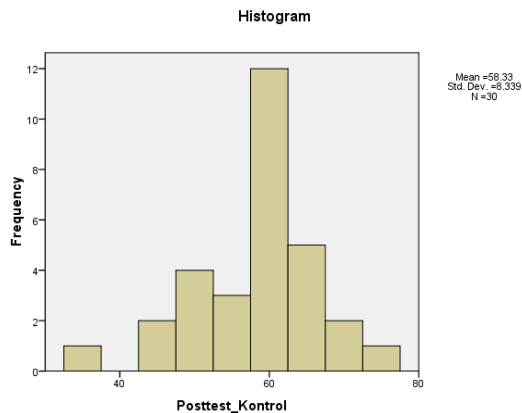
Tabel 4.13**Hasil Statistik *Posttest* Kelas Kontrol****Statistics***Posttest_Kontrol*

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		58.33
Std. Error of Mean		1.523
Median		60.00
Mode		60
Std. Deviation		8.339
Variance		69.540
Range		40
Minimum		35
Maximum		75
Sum		1750

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, terlihat hasil *posttest* kelas kontrol nilai minimum 35 dan nilai maksimum 75. Selain itu nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen adalah 58.33.

Grafik 4.4

Nilai *Post-Test* Kelas Kontrol



B. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas Data

Mekanisme uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* pada program SPSS 16.00. dasar pengambil keputusan dalam uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

Hasil perhitungan uji normalitas tes akhir mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.14

Hasil SPSS 16 Uji Normalitisa Hasil Belajar Siswa *Post-Test*
(Kelas Eksperimen)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Eksperimen
Tabel di atas terlihat memiliki kindistribusi normal data	N		30
	Normal Parameters ^a	Mean	72.83
		Std. Deviation	8.972
	Most Extreme Differences	Absolute	.229
		Positive	.171
		Negative	-.229
	Kolmogorov-Smirnov Z		1.253
	Asymp. Sig. (2-tailed)		.087

a. Test distribution is Normal.

dapat dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Dari pengolahan data di atas terdapat pengaruh 0,087, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05. Hasil perhitungan ternyata semua nilai-nilai signifikansi untuk hasil belajar siswa pada mata

pelajaran Fiqih menunjukkan angka yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yaitu 0,087. Sehingga data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih melalui tes kelas eksperimen berdistribusi normal, maka hipotesis ini dapat digeneralisasikan untuk populasi.

Tabel 4.15

Hasil SPSS 16 Uji Normalitisa Hasil Belajar Siswa *Post-Test*

(Kelas kontrol)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kontrol
di	N	30
atas	Normal Parameters ^a	
	Mean	58.33
terli	Std. Deviation	8.339
hat	Most Extreme	
	Absolute	.246
mem	Differences	
	Positive	.154
	Negative	-.246
iliki	Kolmogorov-Smirnov Z	1.347
ndist	Asymp. Sig. (2-tailed)	.053

ribus a. Test distribution is Normal.

i

normal data dapat dinyatakan berdistribusi normal jika

signifikansi lebih besar dari 0,05. Dari pengolahan data di atas terdapat pengaruh 0,053, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05. Hasil perhitungan ternyata semua nilai-nilai signifikansi untuk hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih menunjukkan angka yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yaitu 0,053. Sehingga data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih melalui tes kelas eksperimen berdistribusi normal, maka hipotesis ini dapat digeneralisasikan untuk populasi.

2. Uji Homogenitas

Setelah kedua sampel penelitian dinyatakan berdistribusi normal langkah selanjutnya adalah mencari nilai homogenitasnya. Mekanisme uji homogenitas ini menggunakan *One-Way ANOVA* pada SPSS 16.00. Untuk menganalisis tabel anova, lakukan analisis seperti:

H_0 : Rata-rata populasi dari ketiga varian adalah sama.

H_1 : Rata-rata populasi dari ketiga varian adalah tidak sama.

Jika probabilitas > tabel 0,05 maka H_0 ditolak

Jika probabilitas < tabel 0,05 maka H_0 diterima

Tabel 4.16**Hasil SPSS 16 Uji Homogenitas Data Akhir *Posttest*****Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.402	5	22	.262

Berdasarkan hasil perhitungan, ternyata semua nilai-nilai signifikansi untuk tes akhir hasil belajar menunjukkan angka yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yaitu 1.402. Sehingga bisa dinyatakan bahwa data tes hasil belajar kelas eksperimen bersifat homogen. Karena data tersebut bersifat homogen, maka pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan statistik parametik, yaitu uji beda dua rata-rata (uji-t).

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan pengujian prasyarat, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan T-tes. Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan metode *active debate* terhadap hasil belajar siswa

Independent Samples Test

pada mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas XI bila dibandingkan dengan yang tidak menggunakan metode pembelajaran. Pengujian ini menggunakan program SPSS 16.00, yaitu dengan teknik analisis independen sampel T-tes. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil *posttest* dua sampel penelitian ini. Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Tabel 4.17

Hasil Uji Kesamaan *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Output SPSS 16.00¹

Group Statistics

Kode	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Eksperimen_Kontrol 1	30	72.83	8.972	1.638
2	30	58.33	8.339	1.523

¹ Output SPSS 16.00.Independent Sample Test. Lampiran 11

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Eksperi men_Ko ntrol	Equal variances assumed	.016	.900	6.484	58	.000	14.500	2.236	10.024	18.976
	Equal variances not assumed			6.484	57.693	.000	14.500	2.236	10.024	18.976

Tabel 4.19 di atas, menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan uji-t sebagaimana terlampir. Peroleh nilai 'hitung *Posttest* adalah 6.484. Bila dibandingkan dengan tabel pada taraf kepercayaan 95% yang menunjukkan angka 18.976, maka

dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} *Posttest* lebih besar dibandingkan t_{tabel} , yaitu (t_{hitung}) $6.484 > 0,05$ (t_{tabel}) $1,688$. Berdasarkan kriteria pengujian yang telah ditetapkan yaitu: $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan perolehan nilai rata-rata kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji t di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa pada kelas eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan antara t_{hitung} pada kelas eksperimen. Hasil ini juga menunjukkan bahwa siswa mengikuti pembelajaran Fiqih tentang pernikahan dalam Islam dengan menggunakan metode *active debate* memiliki hasil belajar yang baik dari siswa yang tidak menggunakan metode *active debate*.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih antara siswa yang diajar menggunakan metode *active debate* dengan yang tidak menggunakan metode *active debate*.

Nilai siswa pada kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata *pre-test* 48,00 yang menunjukkan kemampuan awal siswa. Kemudian setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *active debate* nilai rata-rata *post-test* menjadi 72,83. Setelah diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode *active debate* ada peningkatan nilai rata-rata hasil belajar sebanyak 24,83.

Sedangkan siswa pada kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata *pre-test* 36,83 yang menunjukkan kemampuan awal siswa. Kemudian setelah dilakukan proses pembelajaran dengan tidak menggunakan metode *active debate* nilai rata-rata *post-test* menjadi 58,33. Pada kelas kontrol hanya ada peningkatan 21,5 saja.

Nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen yaitu 72,83 sedangkan nilai rata-rata *post-test* pada kelas kontrol yaitu 58,33. Selisih nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 14,5.

Nilai terendah *post-test* pada kelas eksperimen adalah 50 sedangkan nilai terendah *post-test* pada kelas kontrol adalah 35. Kemudian nilai tertinggi *post-test* pada kelas eksperimen adalah

90 sedangkan nilai tertinggi *post-test* pada kelas kontrol adalah 75.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa pengaruh positif penggunaan metode *active debate* membuat hasil belajar fiqih pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *active debate*.

2. Pengaruh Metode *Active Debate* terhadap Hasil Belajar

Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode *active debate* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak menggunakan metode *active debate* terlihat bahwa hasil belajar kedua kelas tersebut berpengaruh. Pembelajaran menggunakan metode *active debate* membuat siswa berpikir secara kritis. Pada kelas eksperimen yang diberi pembelajaran dengan menggunakan metode *active debate* yang dalam pembelajarannya siswa mendapatkan sebuah materi atau permasalahan dari guru kemudian membagi kelompok menjadi dua, yaitu kelompok kontra dan kelompok pro, lalu kedua kelompok itu saling berargumentasi. Dari kegiatan diskusi kelompok siswa saling berargumentasi dan bertukar informasi

untuk memecahkan suatu permasalahan. Hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap siswa dalam mengeksplor dirinya melalui metode *active debate* dan lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Selain itu hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t pada data *post-test* tersebut maka diperoleh t_{hitung} adalah 6,484. Pada taraf signifikan 5% (taraf kepercayaan 95%) yang menunjukkan angka 18.976, maka dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} *Posttest* lebih besar dibandingkan t_{tabel} , yaitu (t_{hitung}) 6.484 > 0,05 (t_{tabel}) 1,688. Berdasarkan kriteria pengujian yang telah ditetapkan yaitu: $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan perolehan nilai rata-rata kelas kontrol.

Secara keseluruhan berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif pada penggunaan metode *active debate* terhadap hasil belajar siswa pada mata

pelajaran fiqih. Hal ini menyebabkan hasil belajar fiqih pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.